

EFEKTIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DAN APLIKASINYA DI SD NEGERI NO. 076720 MALUO

Ohezatulo Buulolo, M.Pd.K, Widiawaty, M.Th

Sekolah Tinggi Teologi Imanuel "SETITEL" Telukdalam
sttimanueltelukdalam15@gmail.com; widiawatisugito490@gmail.com

Abstract

This research aims to find out how effective Christian Religious Education Teachers are in using the active, innovative, creative and fun learning model in improving student learning achievement. The author conducted direct research using descriptive methods using a quantitative approach. This was made possible by distributing closed questionnaires to respondents as many as 32 students at SD Negeri No. 076720 Maluo. A 32-item questionnaire or list of questions was distributed to those sampled in this study. After calculating or tabulating the data, based on the raw scores obtained by each respondent, the following picture was obtained: From the presentation of the tabulation results from 32 respondents on variable .5 and standard deviation (SD) = 9.8. For variable Y, the highest score was found to be 97 and the lowest score was 69, with an average (M) value of 84.3 and a standard deviation (SD) value of 7.48. From the description of the data obtained that has been tabulated, then the average score is calculated and the score categories are divided into the frequency distribution table, to find out the percentage based on the analysis requirements test and then a variance analysis is carried out based on the distribution of the aspects studied in the research variables to answer the hypothesis that has been proposed, then it was found that r calculated $>$ r table then the result was $0.743 > 0.381$. These results show that the hypothesis proposed can be accepted as true, and its truth can be tested using the coefficient of determination formula. From these calculations it is found that variable So it can be concluded that the Effect of Effectiveness of Using the active, innovative, creative and fun learning Model is very effective in improving student learning achievement.

Keywords : Learning model, the active, innovative, creative and fun learning model, students achievement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektifitas Guru Pendidikan Agama Kristen menggunakan model pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penulis melakukan penelitian langsung dengan menggunakan metode deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal ini dimungkinkan dengan menyebarkan angket tertutup kepada responden sebanyak 32 siswa yang ada di SD Negeri No. 076720 Maluo. Angket atau daftar

pertanyaan sebanyak 32 butir dibagikan kepada mereka yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Setelah dilakukan penghitungan atau tabulasi data, berdasarkan skor mentah dari perolehan masing-masing responden, diperoleh gambaran sebagai berikut: Dari sajian hasil tabulasi dari 32 responden pada variabel X ditemukan skor tertinggi 97 dan skor terendah 63, dengan rata-rata (M) = 164,5 dan standar deviasi (SD) = 9,8. Untuk variabel Y ditemukan skor tertinggi 97 dan skor terendah 69, dengan rata-rata (M) diperoleh harganya sebesar 84,3 dan standar deviasi (SD) diperoleh harganya sebesar 7,48. Dari gambaran perolehan data yang telah ditabulasi, selanjutnya dihitung rerata skor dan dilakukan pembagian kategori skor pada tabel distribusi frekuensi, untuk mengetahui persentasi berdasarkan uji persyaratan analisis dan selanjutnya dilakukan analisis varians berdasarkan pembagian aspek yang diteliti pada variabel penelitian untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan, maka diperoleh bahwa r hitung $>$ r tabel maka hasilnya adalah $0,743 > 0,381$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesa yang diajukan dapat diterima kebenarannya, dan dapat diuji kebenarannya dengan menggunakan rumus koefisien determinasi, Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa variabel X dapat memberi pengaruh sebesar 94,09% terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesa penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Kefektifan penggunaan Model Pembelajaran PAIKEM sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, PAIKEM, Prestasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan umat manusia, pendidikan menjadi saran pengembangan diri serta kompetensi seseorang baik dari segi jasmani dan rohani. beberapa ahli mengemukakan pendidikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku manusia, pendidikan bisa memberi dampak positif dalam dunia keingintahuan seseorang.

Wens Tenlain (1992; 5) mengemukakan “Istilah Ilmu pendidikan sering disebut sebagai terjemahan dari bahasa Yunani *paedagogues*, yang berarti pemuda yang bertugas untuk mengantar anak ke sekolah serta menjaga agar ia bertingkah laku susila dan disiplin. Dari istilah inilah kemudian dikembangkan menjadi istilah-istilah lain dalam pendidikan, seperti pendidik

(pedagog), mendidik (pedagogi), dan kemudian melahirkan ilmu pendidikan (paedagogiek)”¹. Pendidikan pada manusia bertujuan untuk melatih dan membiasakan manusia sehingga potensi, bakat dan kemampuannya menjadi lebih sempurna. Ini menggambarkan bahwa manusia membutuhkan pendidikan untuk menjadikan manusia lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna. Lebih lanjut Jito Subianto (2013) dalam buku Edukasia mengemukakan bahwa “Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”².

Menurut Dr. Abdul Rahmat (2016; 9) “Pendidikan dinyatakan secara langsung mendorong perubahan kemampuan seseorang. Pentingnya pendidikan adalah secara langsung mendorong terjadinya perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor, selanjutnya peningkatan dalam ketiga macam kawasan tersebut tidak sekedar untuk meningkatkan belaka, tetapi suatu peningkatan yang hasilnya dapat dipergunakan untuk lebih meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, pekerja/ profesional, warga masyarakat dan warga negara dan makhluk Tuhan.”³.

Dalam kegiatan belajar mengajar harus terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik agar suasana pembelajaran kondusif. Tidak lagi teacher center melainkan student center sehingga proses belajar mengajar akan terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Paradigma selama ini pembelajaran yang dilakukan hanya berpusat dengan guru (teacher center) sebagai sumber belajar, bukan berpusat pada siswa (student center) sehingga guru akan mendominasi proses pembelajaran di dalam kelas sedangkan siswanya hanya pasif. Peran guru sebagai seorang fasilitator belum terlihat dalam proses pembelajaran. Selayaknya guru harus

¹ Wens Tenlain, dkk., *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 5

² Edukasia, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Jawa, 2013), Hal 332

³ Dr. Abdul Rahmat, 2016. *Pengantar Pendidikan*. Ideas Publishing. Hal : 9

mampu menguasai empat kompetensi dasar yang diharapkan akan terjalin komunikasi dua arah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Sudjana (2009:35-37) dalam buku Muhammad Afandi, dkk, kriteria keberhasilan pembelajaran dari sudut prosesnya (by process):

- a. Pembelajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis, ataukah suatu proses yang bersifat otomatis dari guru disebabkan telah menjadi pekerjaan rutin.
- b. Kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kesungguhan, dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pembelajaran itu sendiri.
- c. Siswa menempuh beberapa kegiatan belajar sebagai akibat penggunaan multi metode dan multi media yang dipakai guru ataukah terbatas kepada satu kegiatan belajar saja.
- d. Siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya ataukah ia tidak mengetahui apakah yang ia lakukan itu benar atau salah.
- e. Proses pembelajaran dapat melibatkan semua siswa dalam satu kelas tertentu yang aktif belajar.
- f. Suasana pembelajaran atau proses belajar-mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar ataukah suasana yang mencemaskan dan menakutkan
- g. Kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium belajar ataukah kelas yang hampa dan miskin dengan sarana belajar sehingga tidak memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar yang optimal.⁴

Dr. Hj. Helmiati (2012:19) berpendapat bahwa “Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran”.⁵

Model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Model

⁴ Muhammad Afandi, dkk. 2013. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang : Unissula Press. Hal 5.

⁵ Dr. Hj. Helmiati. 2012. Model Pembelajaran. Pekanbaru : Aswaja Pessindo. Hal 19

berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, satu model pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode, teknik dan taktik pembelajaran sekaligus.

Strategi/teknik mengajar mempunyai arti yang sangat penting untuk mencapai tujuan pengajaran. Hal ini penting dalam rangka menarik minat siswa terhadap materi serta menanamkan kesan pembelajaran pada siswa sehingga tidak mudah dilupakan. Sebaliknya diharapkan dapat memberi kesan dan pengaruh secara mendalam. Misalnya, penggunaan Metode Ceramah yang cenderung membuat siswa pasif dapat diubah dengan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Model pembelajaran ini menggambarkan keseluruhan proses belajar mengajar yang berlangsung menyenangkan dengan melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tersebut, tentu saja diperlukan ide-ide kreatif dan inovatif guru dalam memilih metode dan merancang strategi pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan aktif dan menyenangkan diharapkan lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tidak efektif apabila tujuan belajar tidak tercapai dengan baik.

Model pembelajaran PAIKEM bukan model pembelajaran baru. Sebelum PAIKEM muncul, model pembelajaran CBSA (cara belajar siswa aktif) telah lama populer di kalangan guru-guru. Inovasi pembelajaran terus menerus dilakukan dengan menambah sederetan model pembelajaran bernuansa baru seperti CTL (Contextual Teaching Learning), PBL (Problem based Learning), Kooperatif Learning dan sebagainya. Semua model pembelajaran tersebut mengarah

pada pembelajaran yang tidak lagi menjadikan guru sebagai pusat belajar (teacher centered learning) karena ada asumsi bahwa pembelajaran yang terlalu didominasi oleh guru dapat menyebabkan peserta didik kurang aktif dan kreatif selama proses pembelajaran.

Tujuan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Jika dalam perumusan masalah dinyatakan dengan kalimat pertanyaan, maka dalam tujuan penelitian dinyatakan dengan kalimat pernyataan.⁶

Dengan demikian berdasarkan pedoman di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen.

LANDASAN TEORI

Kepribadian

Menurut Witherington (1993:37), kepribadian adalah seluruh tingkah laku seseorang yang diintegrasikan, sebagaimana yang tampak pada orang lain.

Kepribadian ini bukan hanya yang melekat pada diri seseorang, tetapi lebih merupakan dari hasil dari pada suatu pertumbuhan yang lama dalam suatu lingkungan yang kultural.⁷

Sesuai dengan beberapa pendapat diatas, maka Pdt. Foboro Kiong didalam bukunya mengungkapkan bahwa “Bertumbuh secara rohani mensyaratkan hadirnya pribadi yang sejak kekal dan selamanya Dia tetap kekal. Inilah yang dikenal dengan pertumbuhan rohani dan melalui kuasanya, proses pertumbuhan berlangsung sehingga menghasilkan buah-buah yang

⁶Ibid, hal. 51

⁷ Witherington, H.C., Psikologi Pendidikan , Jakarta : Aksara Baru, 1993

lebat dan ranum. Kata bertumbuh tidak dapat dilepaskan dari tema: tinggal di dalam DIA. Sebab sebuah kemustahilan suatu carang dapat tumbuh kalau terlepas dari pohon induknya. Akan menjadi kering dan mati. *Christ in you* (Kolose 1:27) adalah frase terpenting untuk mengalami pertumbuhan sejati”.⁸

Guru Pendidikan Agama Kristen

Menurut Homrighausen dan Enklaar (2013:24) mengatakan Pendidikan Agama Kristen (PAK) berpangkal pada persekutuan umat Tuhan didalam Perjanjian Lama Arti PAK berfungsi sebagai penyampaian kebenaran yang akan dinyatakan Tuhan alam Alkitab.⁹ Yang terpenting bagi anak - anak kita adalah supaya mereka mengetahui dan mengakui pokok - pokok kepercayaan Agama Kristen, mereka harus mengenal seluruh isi Alkitab dan harus menjadi mahir dalam segala soal mengenai Iman Kristen. Oleh karena itu Guru PAK haruslah menjadi sosok yang disenangi oleh peserta didik. Sebab menjadi guru adalah sebagian dari pelayanan Kekristenan.

Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen

Menurut Homrighausen (2013:165), “Guru Agama Kristen adalah seorang yang memiliki tanggung jawab besar dan dipanggil untuk membagikan harta abadi, yang didalam perkembangannya ia menghadapi manusia yang besar nilainya di hadapan Tuhan”.¹⁰ Peranan seorang guru Pendidikan Agama Kristen adalah pemimpin atau pengajar yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, berdasarkan prinsip-prinsip kristiani; keinginan atau tujuan yang ingin dicapai oleh kaidah - kaidah kristiani. Hal ini dengan tegas dinyatakan oleh firman Tuhan bahwa apapun yang kita lakukan, lakukanlah itu untuk Tuhan (Kolose 3:33).

⁸ Pdt. Foboro Kiong, *Manajerial Pembangunan Gereja Yang Hakiki di Era Kekinian* (PT. Karya Manunggal Lithomas : Bandung, 2017) hal. 53

⁹ Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (2013). Pendidikan agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

¹⁰ Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (2013). Pendidikan agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Oleh karena itulah guru PAK menempati tempat yang terhormat di masyarakat. Selain itu sifat-sifat lain yang sangat diharapkan untuk dimiliki seorang guru PAK yaitu sifat jujur, adil, dapat dipercaya, suka menolong dan cerdas yang menyebabkan siswanya berkepribadian yang baik. Tugas dan sasaran Guru PAK terdapat dalam perkataan Tuhan Yesus dalam Matius 28:19-20 yang berbunyi, “karena itu pergilah, jadikan semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Ku perintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, AKU menyertai kamu senantiasa pada akhir zaman.

- **Kepribadian Yang Menjadi Teladan**

Furqon (40:2007) menyebutkan yang penting di dalam mendidik adalah terletak kepada keteladan guru. Dikatakan keteladan guru bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga dalam menyangkut berbagai hal yang patut dicontoh dan diteladani, termasuk dalam kebiasaan – kebiasaan yang baik.¹¹ Hal – hal ini juga yang harus dimiliki agar yang menjadi guru yang dapat diteladani, yaitu guru juga harus siap untuk dapat dinilai dan juga di evaluasi, memiliki ucapan, sikap dan perilaku yang layak dicontoh dan diteladani, dan memiliki integritas moral yang baik, yaitu kesamaan antara ucapan dan tindakan. Guru PAK yang memiliki integritas pribadi yang mantap mengindikasikan bahwa ia mampu bekerja secara teratur dan juga konsisten, bertindak sesuai dengan norma sosial dan hukum, dan juga memiliki rasa bangga sebagai pendidik. Guru PAK bangga sebagai pendidik berarti ia menyenangi profesi tersebut.

- **Kepribadian Yang Berwibawa**

¹¹ Hidayatullah, Furqon, Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.

Guru yang berwibawa harus memiliki wibawa di hadapan di hadapan para peserta didik. Wibawa tersebut ditampilkan melalui perilaku yang berpengaruh positif pada peserta didik. Pengaruh yang positif tersebut akan sampai kepada peserta didik apabila di dalam pembelajaran ada sikap simpati, empati, luwes dan sederhana dalam bertindak, khususnya dalam interaksi belajar mengajar. Kepribadian guru PAK, harus ditampilkan dalam kehadirannya bersama-sama dengan peserta didik. Setiap aktivitas guru PAK merupakan model, yang secara sadar atau tidak sadar dapat ditiru oleh peserta didik. Untuk itu agar proses pembelajaran menjadi semakin efektif, kepribadian yang teguh dari guru PAK diharapkan secara terus menerus dapat ditumbuh kembangkan.

Pengertian Karakter

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2011: 17) istilah ‘karakter’ berarti sifat – sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang diri yang lain ; tabiat ; watak’. Bila dilihat dari asal katanya, istilah ‘karakter’ berasal dari bahasa Yunani karasso, yang berarti ‘cetak biru’, ‘ format dasar atau ‘sidik’ seperti dalam sidik jari. Pendapat lain menyatakan bahwa istilah ‘karakter’ berasal dari bahasa Yunani charassein, yang berarti ‘membuat tajam’ atau ‘membuat dalam’.¹²

Secara konseptual, lazimnya istilah ‘ karakter’ dipahami dalam dua kubu pengertian. Pengertian pertama, bersifat deterministik. Di sini karakter dipahami sebagai sekumpulan kondisi rohaniah pada diri kita yang sudah teranugerahi atau yang dari dulunya (given). Dengan demikian, ia merupakan kondisi yang kita terima begitu saja, tak bisa kita ubah. Ia merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap, menjadi tanda khusus yang membedakan orang satu dengan lainnya.

¹² Alwi, Hasan. 2011. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Karakter Siswa PAK

- Disiplin

Prijodarminto (1993 : 42) suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban.¹³

- Jujur

Dalam praktek dan penerapannya, secara hukum tingkat kejujuran biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan seorang dengan kenyataan yang terjadi. Magnis (2011:34) “ sikap berani menunjukkan siapa dia, serta mengatakan apa yang dimaksudnya benar”.¹⁴ Berfikir jujur merupakan suatu keharusan yang diajarkan dalam berbagai segi kehidupan, bagi dari segi agama pendidikan. Menjadi pribadi yang jujur tidak mudah, tetapi bukan berarti sulit sehingga dilupakan. Kejujuran dalam diri siswa adalah hal yang harus dilakukan dengan tidak dapat boleh berbohong.

Kerangka Hipotesis

Berdasarkan kerangka atau landasan teoritis dan kerangka konseptual yaitu telah diuraikan, maka sebagai kerangka hipotesis dalam penelitian ini adalah kepribadian Guru berpengaruh secara signifikan terhadap karakter siswa SD NEGERI NO. 076720 MALUO.

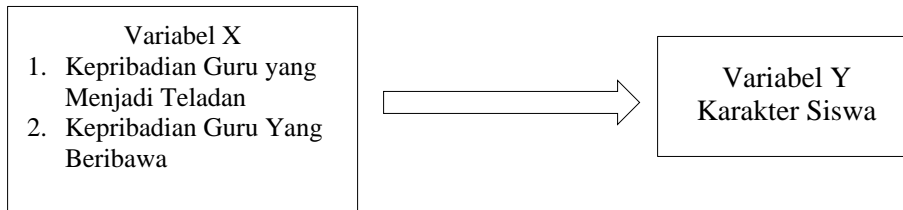
Hipotesis kerja dari penelitian ini adalah :

1. Kepribadian Guru yang mantap dan stabil berpengaruh secara signifikan terhadap karakter siswa.
2. Kepribadian Guru yang beribawa berpengaruh secara signifikan terhadap karakter siswa.

¹³ Prijodarminto, Soegeng. 1993. Disiplin Kiat Menuju Sukses. Jakarta:PT Pradnya Pramita cetakan kedua.

¹⁴ Magnis-Suseno, Franz. 1993. Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup. Jakarta: Gramedia.

Dalam hal ini yang menjadi paradigma penelitian penulis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Keterangan X = Kepribadian Guru

Y = Karakter Siswa

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri No. 076720 Maluo Tahun Ajaran 2022/2023 yang mengikuti pelajaran PAK, berjumlah 212 orang untuk semua kelas dengan rincian kelas dapat diperlihatkan pada tabel berikut ini.

Selanjutnya dari jumlah tersebut ditarik sampel sebagai yang mewakili populasi sebanyak 32 orang atau 15% seperti dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa, “Jika populasi penelitian kurang dari 100 orang maka diambil seluruhnya sehingga menjadi penelitian populasi, sedangkan bila lebih dari 100 orang maka dapat ditarik sampel antara 10-15% atau 20-25% tergantung kemampuan peneliti.”¹⁵ Oleh karena itu besaran sampel penelitian ini ditentukan sebanyak 15 % yakni 32 orang siswa.

¹⁵ Opcit. Hal

Metode Penelitian

Arikunto menyatakan bahwa ada bermacam–macam metode atau pengumpulan data antara lain angket (kuisisioner), wawancara (interview), pengamatan (observasi), ujian (test), skala bertingkat (rating), dan dokumentasi. Maka penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah angket (kuisisioner). Dalam memperoleh data penelitian, dilakukan penjarangan data melalui penyebaran angket yang terlebih dahulu disusun oleh peneliti. Dalam menganalisis data yang berasal dari angket bergradasi atau berperingkat 1 sampai dengan 4, Arikunto mengemukakan makna setiap alternatif sebagai berikut :

1. “Sangat banyak”, “Selalu”, “sangat setuju”, menunjukkan gradasi paling tinggi. Untuk kondisi tersebut diberi nilai 4.
2. “Banyak”, “Sering”, “Setuju”, menunjukkan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan kata yang ditambah “sangat”. Oleh karena itu kondisi tersebut diberi nilai 3.
3. “Sedikit”, “Jarang”, “kurang”, “kadang-kadang”, “setuju” diberi nilai 2.
4. “Sangat sedikit”, “tidak pernah dan sedikit sekali”, “Sangat jarang”, “sangat kurang setuju”, diberi nilai 1.

Untuk setiap jawaban responden diberikan penilaian bobot yang berbeda. Dari penjelasan Arikunto di atas, maka penulis hanya menggunakan:

1. Selalu, diberi nilai 4
2. Sering diberi nilai 3
3. Jarang diberi nilai 2

4. Sangat jarang diberi nilai 1

Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data penelitian ini ditempuh dengan 2 cara yaitu melakukan survey dokumenter yaitu berupa pengumpulan data-data awal di SD Negeri No. 076720 Maluo Tahun Ajaran 2022/2023. Selanjutnya, untuk mengetahui dan memperoleh data sebagaimana tuntutan variabel penelitian ini maka peneliti membuat instrument penelitian berupa angket tertutup yang diedarkan kepada para responden yaitu setiap anak remaja. Pertanyaan pada angket disusun berdasarkan kriteria pembobotan soal dengan komposisi

Soal kognitif dengan bobot	30%
Soal afektif dengan bobot	30%
Soal Psikomotorik bobot	40%

Banyaknya soal yang diajukan kepada responden adalah 20 butir untuk variabel X dan 12 butir untuk variabel Y. Jadi jumlah soal angket seluruhnya adalah 32 butir

Jawaban angket yang disediakan terdiri dari 4 option dengan strukturnya sebagai berikut :

Jawaban A	diberi skor 4
Jawaban B	diberi skor 3
Jawaban C	diberi skor 2
Jawaban D	diberi skor 1

Selanjutnya data yang masuk melalui angket akan ditabulasi dan kemudian dideskripsikan dan dianalisis.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data penelitian yang telah diperoleh, maka terlebih dahulu dihitung besarnya dari data-data skor (M) dan besar dari standart deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

$\sum X_i$ = Jumlah aljabar X

N = Jumlah responden

$$\text{Dan SD} = \frac{1}{N} \sqrt{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

SD = Standart deviasi

N = Jumlah responden

$\sum X^2$ = Jumlah skor total distribusi X

$\sum X$ = Jumlah kuadrat skor total distribusi X

Pengujian Hipotesa

Suharsaputra (2014 : 145) mengemukakan bahwa “Hipotesis merupakan perlakuan yang dilaksanakan untuk menemukan kebenaran atau dengan kata lain menentukan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis”.¹⁶ Lebih lanjut Sugiyono (2007 : 85) menjelaskan bahwa “Dalam statistik maupun penelitian terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol memiliki arti tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik tidak adanya perbedaan antara ukuran populasi dan ukuran sampel sedangkan hipotesis alternatif atau hipotesis kerja adalah lawan dari hipotesis”.¹⁷ Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment.

- a. Dalam penelitian ini, teknik korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan Efektifitas Guru Pendidikan Agama Kristen Menggunakan Model PAIKEM dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dan Aplikasinya di SD NEgeri No 076720 Maluo.
- b. H_0 : Efektifitas Guru Pendidikan Agama Kristen Menggunakan Model PAIKEM.
 H_a : Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dan Aplikasinya di SD NEgeri No 076720 Maluo sebagai variabel terikat (Y) menggambarkan hasil yang diperoleh dari Efektifitas Guru Pendidikan Agama Kristen tersebut.

¹⁶ Uhar Suharsaputra, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan tindakan, (Bandung: Rafika Aditama, 2014), hlm. 145

¹⁷ Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta: 2007), hlm.85

PEMBAHASAN

Dari hasil distribusi jawaban responden, maka dapat dilihat frekuensi atau jumlah setiap jawaban responden untuk setiap item, yang dapat diperoleh data dan ini dapat dilihat pada lampiran yang tersedia, dan hasil variabel X dan Y seperti berikut ini:

N	= 32
ΣX	= 2967
ΣY	= 2894
ΣX^2	= 275627
ΣY^2	= 262422
ΣXY	= 268402

Adapun hal untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Efektifitas Guru PAK menggunakan Model Pembelajaran PAIKEM), penulis menggunakan rumus korelasi Product Momen;

$$\frac{(N \cdot \Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, maka diperoleh penemuan penelitian, seperti di bawah ini:

- Terdapat korelasi antara keefektifan Guru Pendidikan Agama Kristen menggunakan model pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri No. 076720 Maluo, yaitu r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,743 > 0,361$).

- b. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan keefektifan Guru Pendidikan Agama Kristen menggunakan model pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri No. 076720 Maluo, dengan t_{hitung} lebih besar dari tabel ($2,22 > 0,374$).
- c. Didapatkan bahwa tingkat penerimaan hipotesa ini adalah 20%, sedangkan tingkat penolakan adalah 43,3%.
- d. Pada saat dilakukan uji determinasi, maka didapat besarnya 327,6% yang berarti bahwa keefektifan Guru Pendidikan Agama Kristen menggunakan model pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri No. 076720 Maluo adalah sebesar 327,6%.
- e. Terdapat manfaat yang positif yang signifikan antara keefektifan Guru Pendidikan Agama Kristen menggunakan model pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri No. 076720 Maluo $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($60,76 \geq 28,93$), jadi hipotesa diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, tentang “Efektifitas Guru Pendidikan Agama Kristen Menggunakan Model Pembelajaran PAIKEM dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dan Aplikasinya di SD Negeri No. 076720 Maluo”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penggunaan Model Pembelajaran sudah cukup efektif didalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan perlu ditingkatkan dengan baik sebagaimana mestinya. Guru

Pendidikan Agama Kristen harus menjadi pembimbing dan pengajar serta bertanggung jawab untuk memotivasi anak dalam mengikuti proses belajar mengajar serta memberi contoh keteladanan yang merupakan kemampuan dalam mengarahkan, membimbing dan menuntun.

- b. Berbagai upaya memang telah dilakukan, akan tetapi masih ada beberapa faktor yang menghambat prestasi belajar siswa. Ada beberapa faktor – faktor yang menjadi penghambat antara lain, kurangnya motivasi belajar terhadap siswa, kurangnya ketertarikan siswa dalam mata pelajaran Agama, model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai.
- c. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran PAIKEM dalam proses belajar cukup efektif digunakan oleh guru pendidikan agama kristen. Berdasarkan hasil perhitungan data serta pengujian hipotesa

REFERENSI

Ardyansyah dan Eni. 2016. Inovasi Model Pembelajaran . (Surabaya : Nizamial Learning Centre). Hal : 12

Edukasia, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Jawa, 2013), Hal 332

Dr. Hj. Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Pekanbaru : Aswaja Pessindo. Hal 19

Dr. Ade Haerullah dan Dr. Said Hasan. 2017. Model dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif. (Yogyakarta : Lintas Nalar). Hal : 4

Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 62.

Hamzah samsuri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modren*, Surabaya: Gresindo, 2005.

Handayani dkk. 2020. Buku Ajar Strategi Pembelajaran Ekonomi “Model-model Pembelajaran Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0”. (Malang : Adulitera) Hal : 31

Haryanto, 2012: dalam artikel “*pengertian pendidikan menurut para ahli*”
<http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 5 Februari 2023

Husniyatus. 2010. Model dan Strategis Pembelajaran Aktif.(Surabaya : CV. Media Putra Nusantara) Hal : 6

Muhammad Afandi, dkk. 2013. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang : Unissula Press. Hal 5.

Nasution. S. *Penuntun Membuat Thesis, Skripsi, Disertasi, Paper*, Bandung: Jammars, 1984.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:ALFABETA,2016), hlm. 96

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta: 2007), hlm.85

Wens Tenlain, dkk., *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 5

Yusuf. 2018. Pengantar Ilmu Pendidikan. (Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo) Hal : 39

Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan tindakan*, (Bandung: Rafika Aditama, 2014), hlm. 145

